

## **Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru SMA di Purworejo**

### **Training and Mentoring in Writing Scientific Papers for High School Teachers in Purworejo**

**Dwi Agustina<sup>1</sup>, Aris Martiana<sup>2</sup>, Amika Wardana<sup>3</sup>, Datu Jatmiko<sup>4</sup>, Grendi Hendrastomo<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Hukum dan Ilmu Politik/Universitas Negeri Yogyakarta  
e-mail: <sup>1</sup>[dwiagustina@uny.ac.id](mailto:dwiagustina@uny.ac.id), <sup>2</sup>[arismartina@uny.ac.id](mailto:arismartina@uny.ac.id), <sup>3</sup>[a.wardana@uny.ac.id](mailto:a.wardana@uny.ac.id),  
<sup>4</sup>[jatmikodatu@uny.ac.id](mailto:jatmikodatu@uny.ac.id), <sup>5</sup>[ghendrastomo@uny.ac.id](mailto:ghendrastomo@uny.ac.id)

**Abstrak:** Transformasi pendidikan di Indonesia menuntut guru tidak hanya mampu mengajar dan mendidik saja, melainkan juga dituntut untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipunyai sesuai dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni salah satunya melalui penulisan karya ilmiah. Penulisan karya ilmiah menjadi penting tidak hanya bagi pengembangan akademik guru, tetapi juga untuk kepentingan kenaikan pangkat atau jabatan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai penulisan karya ilmiah bagi guru sekolah menengah atas di Purworejo. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru SMA di Purworejo dalam rumpun sosial-humaniora, khususnya yang tergabung dalam MGMP sosiologi dengan jumlah peserta adalah 30 orang. Hasil dari kegiatan PPM ini berupa: (1) pemberian materi mengenai penulisan karya ilmiah meliputi pentingnya penulisan karya ilmiah dan jenis-jenis metode dalam penulisan karya ilmiah; (2) praktik penulisan karya ilmiah terbimbing; (3) praktik penulisan karya ilmiah mandiri; dan (4) Tersusunnya draft karya ilmiah guru. Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam penulisan karya ilmiah.

**Kata Kunci:** Guru SMA, Pelatihan dan Pendampingan, Penulisan Karya Ilmiah, PPM

**Abstract:** *The transformation of education in Indonesia requires teachers not only to be able to teach and educate, but also to be able to develop their knowledge in accordance with science, technology and art, one of which is through writing scientific papers. Writing scientific papers is important not only for the academic development of teachers, but also for promotion or promotion. This community service activity aims to provide training and assistance regarding writing scientific papers for high school teachers in Purworejo. This activity is carried out through three stages, namely planning, implementation and evaluation. This activity was attended by high school teachers in Purworejo in the social-humanities group, especially those who are members of the sociology MGMP with a total of 30 participants. The results of this activity are: (1) providing material regarding writing scientific papers including the importance of writing scientific papers and types of methods in writing scientific papers; (2) practice of writing guided scientific papers; (3) practice of writing independent scientific papers; and (4) Preparation of a draft of the teacher's scientific work. This activity also has an impact on increasing teachers' understanding and skills in writing scientific papers.*

**Keywords:** *High School Teacher, Training and Mentoring, Writing Scientific Papers, Community service*

## A. Pendahuluan

Perkembangan era modernisasi membawa berbagai perubahan dalam tatanan “pendidikan di Indonesia”. Pasalnya, modernisasi turut serta membawa perkembangan bagi peran dan tugas seorang guru. Di era modern ini, guru tidak hanya dituntut untuk dapat mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya melalui pengembangan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan yang sejalan dengan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni (Hafid, 2020; Shabir, 2015). Tuntutan guru masa kini dan mendatang yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran sebenarnya telah tertuang dalam UU guru dan dosen tahun 2005 dan permenpan RB No. 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya.

Dalam UU guru dan dosen tahun 2005 nomer 14 pada pasal 32 dijelaskan bahwa “pembinaan dan pengembangan guru” meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang didalamnya meliputi kegiatan melakukan penulisan karya ilmiah sampai dengan publikasi karya ilmiah (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005) . Sedangkan dalam, Permenpan RB No. 16 tahun 2009 menjelaskan mengenai beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru diantaranya: (1) merencanakan pembelajaran atau bimbingan, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran atau bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan; (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan; (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, ras, agama, suku, dan kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga, dan kondisi sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai agama dan etika; dan (5) memelihara serta memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Pada point 2 (dua) di atas jelas, bahwa guru dituntut untuk bisa meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan yang salah satunya dilakukan melalui penulisan karya ilmiah (Hartono et al., 2019; Noorjannah, 2014; Permenpan RB No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Dan Angka Kreditnya, 2009).

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu aspek dalam peningkatan keprofesionalitasan guru (Permanpan RB No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Dan Angka Kreditnya, 2009). Aspek pengembangan profesionalitas guru meliputi berbagai kegiatan seperti studi lanjut, mengikuti seminar, melakukan penulisan karya ilmiah, dan melakukan publikasi ilmiah (Jaedun, 2011; Noorjannah, 2014). Guru perlu membangun tradisi belajar dan berpikir secara ilmiah, dan senantiasa mengembangkan kompetensinya dengan terus belajar hingga hayatnya (*long-life education*) (Suyanto & Jihad, 2013). Guru dengan selalu belajar sepanjang hayat, maka aspek profesionalitas pada guru akan meningkat dan berdampak pada capaian jenjang karir yang diharapkan (Sugiyem, 2012)

Pentingnya pendampingan penulisan karya ilmiah ini, didasarkan pada analisis kebutuhan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Purworejo bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah sampai pada cara publikasi ilmiah. Hal tersebut di sampaikan ketika koordinasi awal bersama dengan Ketua MGMP Sosiologi Kabupaten Purworejo. Identifikasi potensi dan masalah di atas, sesuai dengan temuan Mahfud (2019) yang juga mengindikasikan bahwa sampai saat ini guru masih banyak yang mengalami kesulitan dalam penulisan karya ilmiah, sehingga sangat sedikit yang mau melakukannya. Temuan penelitiannya menunjukkan beberapa faktor penghambat bagi guru dalam melakukan penulisan karya ilmiah diantaranya (1) tidak bisa membagi waktu antara mengajar dan menulis ilmiah, (2) guru kesulitan menuangkan gagasan uraian yang terstruktur; (3) guru kesulitan mendiagnosis permasalahan; dan (4) guru kesulitan memahami metodologi (Mahfud, 2019). Temuan Mahfud senada dengan kajian terdahulu yang menemukan kesulitan guru dalam menulis karya ilmiah disebabkan oleh: (1) motivasi menulis dari guru yang masih rendah; (2) tidak memiliki cukup waktu luang (Noorjannah, 2014; Rahman et al., 2023); (3) kurangnya pemahaman mengenai teknik kepenulisan; (4) kesulitan dalam mencari data; (5) gagap teknologi; (6) tidak memiliki buku referensi; (7) maraknya jasa pembuatan karya ilmiah; (8) kurang berfungsinya kegiatan MGMP dalam mensosialisasikan penulisan ilmiah; (9) kurangnya sosialisasi dari lembaga dan pihak sekolah (Noorjannah, 2014).

Pemahaman terkait penulisan karya ilmiah memiliki peran yang signifikan agar guru dapat menjalankan aktivitas penulisan karya ilmiah dengan baik. Hal ini juga akan berdampak baik pada peningkatan profesionalitas dan karir guru. Untuk itu, pemberian pendampingan penulisan karya ilmiah bagi guru penting dilakukan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan aspek profesionalitas dan pengembangan karir guru. Dengan demikian rumusan masalah yang diajukan dalam PPM ini adalah: bagaimana menulis karya ilmiah bagi guru SMA di Purworejo melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan?

## B. Metode

Pada bagian ini dipaparkan mengenai skema solusi permasalahan, lokasi, dan khalayak/sasaran.

### 1. Skema solusi permasalahan

Kegiatan PPM yang dilakukan diawali dengan identifikasi potensi dan masalah pada mitra. Kemudian dilakukan diskusi secara bersama mengenai rancangan dan evaluasi kegiatan, yang tahapannya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Skema solusi permasalahan

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah tersebut, diturunkan menjadi skema penahapan kegiatan yaitu: (1) pemberian materi mengenai penulisan karya ilmiah meliputi (a) pentingnya penulisan karya ilmiah, (b) jenis metode penulisan karya ilmiah (kualitatif, kuantitatif, mix method, dan penelitian tindakan kelas); (2) praktik penulisan karya ilmiah terbimbing; (3) praktik penulisan karya ilmiah mandiri; dan (4) Tersusunnya draft karya ilmiah guru. Metode yang digunakan dalam kegiatan berupa ceramah, diskusi, dan praktik terbimbing yang dilakukan secara daring dan luring. Penyelenggaraan kegiatan secara daring dan luring dilakukan atas kesepakatan bersama dengan guru-guru yang tergabung dalam forum MGMP Sosiologi. Hal ini mengingat bahwa pelaksanaan kegiatan juga masih berlangsung dalam masa transisi pandemi covid-19, dan juga karena pertimbangan banyaknya guru-guru yang tidak bisa menghadiri secara luring sehingga tim pengabdian berkoordinasi untuk menyelenggarakan secara daring melalui *zoom meeting*.

## **2. Lokasi dan Khalayak Sasaran**

Lokasi PPM ini dilakukan di Purworejo dengan berdasar pada identifikasi potensi dan masalah bersama dengan MGMP Sosiologi, bahwa masih banyak guru-guru di Purworejo yang kesulitan dalam melakukan penulisan karya ilmiah. Berdasarkan diskusi dengan MGMP Sosiologi, maka sasaran dalam pelatihan dan pendampingan ini merupakan guru SMA yang ada di Purworejo yang tergabung dalam rumpun sosial-humaniora.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Persiapan Kegiatan**

Kegiatan persiapan dilakukan dengan komunikasi dengan ketua MGMP Sosiologi terkait kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi bersama mitra MGMP Sosiologi Kabupaten Purworejo mengenai permasalahan yang dihadapi. Identifikasi potensi dan masalah dilakukan sebagai salah satu langkah dalam menyusun proposal dan rencana kegiatan.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom dan secara luring di SMA N 1 Purworejo. Kegiatan secara daring meliputi (1) persiapan dan koordinasi awal dengan Ketua MGMP Sosiologi Kabupaten Purworejo; (2) diskusi awal dosen berkegiatan di luar kampus bersama dengan bapak/ibu guru sosiologi se-Kabupaten Purworejo; (3) praktik penulisan karya ilmiah terbimbing; (4) praktik penulisan karya ilmiah mandiri; dan (5) pembimbingan karya ilmiah, sedangkan untuk kegiatan yang dilakukan secara luring dilakukan ketika pemberian materi penulisan karya ilmiah (lihat tabel 1). Dalam pelaksanaannya diikuti oleh guru dari berbagai SMA yang

(Dwi Agustina, Aris Martiana, Amika Wardana, Datu Jatmiko, Grendi Hendrastomo)

ada di Kabupaten Purworejo, terkhusus yang tergabung dalam MGMP Sosiologi dan rumpun ilmu sosial-humaniora. Kegiatan pelatihan dan pendampingan memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah

Kegiatan	Uraian	Tempat
Persiapan	Komunikasi dengan ketua MGMP Sosiologi Kab. Purworejo terkait kegiatan PPM	Daring
Pertemuan ke-1	Diskusi awal dosen berkegiatan diluar kampus dengan guru di SMA Purworejo	Daring
Pertemuan ke-2	Pemberian materi penulisan karya ilmiah	Luring
Pertemuan ke-3	Praktik penulisan karya ilmiah terbimbing	Daring
Pertemuan ke-4	Praktik penulisan karya ilmiah mandiri	Daring
<i>Coaching klinik Online</i>	Pembimbingan karya ilmiah	Daring

Kegiatan persiapan dilakukan dengan komunikasi dengan ketua MGMP Sosiologi Kabupaten Purworejo terkait dengan adanya PPM dosen. Dari hasil komunikasi yang dilakukan melalui whattshap, disepakati jadwal untuk melakukan diskusi bersama mengenai kebutuhan PPM dengan seluruh guru SMA Purworejo. Kegiatan ini dilakukan secara daring, dengan hasil keputusan adalah melakukan pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah bagi guru.



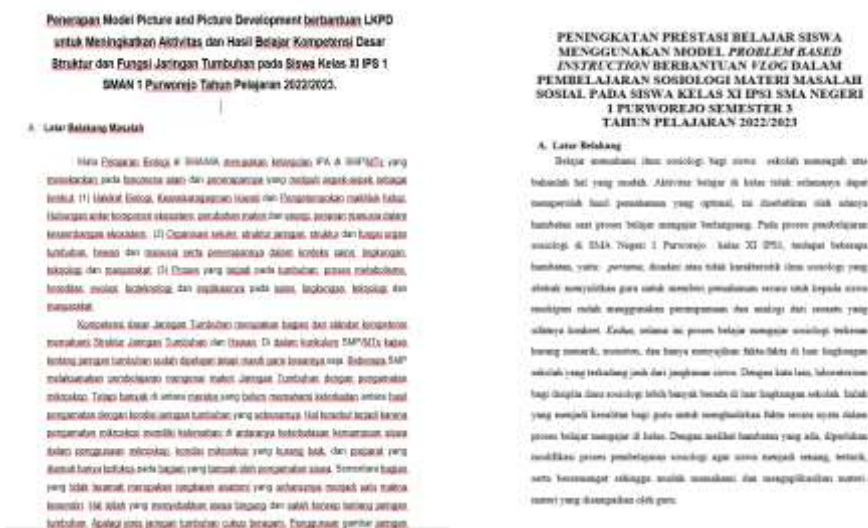
Gambar 2. Diskusi awal dosen berkegiatan di luar kampus

Setelah kegiatan diskusi awal dengan guru SMA Kabupaten Purworejo, kegiatan selanjutnya merupakan pemberian materi mengenai penulisan karya ilmiah. Kegiatan ini dilakukan secara luring di SMA N 1 Purworejo dengan materi (1) pentingnya melakukan penulisan karya ilmiah; (2) jenis penulisan karya ilmiah (kualitatif, kuantitatif, mix method, atau penelitian tindakan kelas). Pada pertemuan berikutnya, dilakukan pendampingan secara terbimbing mengenai penulisan karya ilmiah. Kegiatan ini awalnya akan dilaksanakan secara luring di SMA N 1 Purworejo, namun karena banyaknya guru yang tidak bisa mengikuti secara luring, maka kegiatan tetap dilangsungkan secara daring. Setelah kegiatan praktik terbimbing penulisan karya ilmiah bagi guru, pertemuan berikutnya dilakukan dengan praktik mandiri. Dalam praktik mandiri ini, guru tetap diperbolehkan untuk melakukan bimbingan secara online. Pertemuan akhir dalam kegiatan ini merupakan *coaching clinic* mengenai karya ilmiah yang telah ditulis oleh guru dalam praktik terbimbing dan mandiri yang tersusun dalam draft karya ilmiah.



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah





Gambar 4. Draft Penulisan Karya Ilmiah Guru

Dari kegiatan ini berdampak pada: (1) Guru memperoleh pemahaman mengenai pentingnya melakukan penulisan karya ilmiah; (2) Guru memperoleh pemahaman kembali mengenai penelitian kualitatif, kuantitatif, campuran dan penelitian tindakan kelas; (3). Guru memperoleh pemahaman tentang penulisan karya ilmiah yang baik dan benar; dan (4) Guru menguasai ketrampilan penulisan karya ilmiah. Sesuai dengan temuan Bactiar & Nurochman bahwa pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam pelatihan akan diaplikasikan baik secara individu maupun secara berkelompok untuk menghasilkan karya ilmiah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru (Bachtiar & Nurocmah, 2021; Supeni & Yusuf, 2018; Usra et al., 2018).

### 3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya keberhasilan dan pencapaian dari kegiatan ini. Keberhasilan dilihat dari segi proses dan produk. Keberhasilan dari segi proses dapat ditunjukkan dari indikator jumlah peserta yang mengikuti pelatihan dan pendampingan yakni sebanyak 80% peserta yang diundang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah. Berdasarkan sudut pandang keberhasilan proses ada 29 peserta yang diundang dalam pelatihan dan pendampingan dari total 29 peserta yang tergabung di MGMP Sosiologi Kabupaten Purworejo, saat pelaksanaan bertambah 1 peserta menjadi 30 peserta. Sehingga secara sudut pandang pelaksanaan kegiatan telah menunjukkan indikator keberhasilan berdasarkan aspek proses, karena diikuti oleh semua peserta yang terundang dalam kegiatan dosen di luar kampus.

Keberhasilan kedua dapat dilihat dari sudut pandang produk, dengan indikator peserta pelatihan dan pendampingan dapat menyelesaikan karya ilmiah.

Untuk keberhasilan kedua dari sudut pandang produk, memang belum terlaksana secara keseluruhan akan tetapi masih ada peserta yang menyelesaikan hingga tersusun draft karya ilmiah. Ketidaktercapaian indikator produk yang diharapkan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) kurangnya waktu pengerjaan; (2) pekerjaan peserta pelatihan yang tidak bisa ditinggalkan karena mengingat peserta pelatihan adalah bapak dan ibu guru yang juga memiliki beranekaragam aktivitas; (3) faktor pendampingan yang kurang intensif.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik sebagai pendorong bahkan penghambat. Faktor Pendorong kegiatan ini adalah sebagai berikut: (a) adanya dukungan pendanaan kegiatan dari Universitas; (b) Kerjasama yang telah berlangsung cukup lama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi SMA/MA se-Kabupaten Purworejo; (c) Antusiasme guru untuk mengikuti seluruh tahapan kegiatan ini; serta (d) adanya dukungan dari pihak lain dan juga stakeholder. Sedangkan, faktor penghambat kegiatan ini adalah (a) kesibukan peserta; (b) kurangnya waktu menulis; (c) kurang insentifnya proses pelatihan dan pendampingan. Faktor penghambat yang ditemukan di lapangan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marto yang menyampaikan bahwa kesulitan guru dalam penulisan karya ilmiah karena keterbatasan waktu, rendahnya motivasi, kurangnya pemahaman mengenai kompetensi profesional, keterbatasan mengembangkan ide dalam menulis karya ilmiah (Marto, 2019).

### D. Simpulan

Peningkatan aspek profesionalitas dan pengembangan karir bagi guru melalui pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah yang dilaksanakan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat (PPM) telah memperoleh antusiasme yang besar dari para peserta pelatihan ditunjukkan dari jumlah peserta yang hadir, metode pelaksanaan, dan materi pelatihan dan pendampingan yang memberikan tambahan wawasan bagi guru. Pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah ini telah menghasilkan produk mengenai draft karya ilmiah guru. Hal ini, mengindikasikan bahwa guru tidak hanya bisa mengajarkan dan mendidik saja, melainkan juga mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya melalui pengembangan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan melalui penulisan karya ilmiah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berjalan lancar dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta maupun tim pengabdian. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu ditindaklanjuti kembali dengan pelatihan dan lokakarya lepas bagi guru-guru SMA secara lebih luas, baik dalam tema-tema kajian keilmuan pendidikan, sosial maupun budaya.

### Daftar Rujukan



- Bachtiar, M., & Nurocmah, A. (2021). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas Akademik Guru . *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48–53.
- Hafid, S. . A. (2020). PERAN GURU TERHADAP PENDIDIKAN BERBASIS KOMPETENSI. *El-Idarah*, 146–158.
- Hartono, Y., Somakim, Pratiwi, W. D., & Nuraeni, Z. (2019). Pendampingan Penggunaan LaTeX untuk Penulisan Artikel Ilmiah bagi Dosen Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 51–57.
- Jaedun, A. (2011). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH .
- Mahfud, M. N. (2019). Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SMK Negeri 6 Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marto, H. (2019). KESULITAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENULIS KARYA ILMIAH SEBAGAI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DI KABUPATEN TOLITOLI. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), 84–89.
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMK Negeri 1 Kauman Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1), 97–114.
- Permanpan RB No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Dan Angka Kreditnya, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/132929/permen-pan-rb-no-16-tahun-2009> (2009). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/132929/permen-pan-rb-no-16-tahun-2009>
- Rahman, A., Harahap, P., & Naldi, W. (2023). Motivasi Guru Menulis Karya Ilmiah; Faktor Penyebab dan Solusi (Studi Kasus Pada Guru Pai Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong -Bengkulu) . *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 567–582.
- Shabir, M. (2015). KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *Auladuna*, 2(2), 221–232.
- Sugiyem. (2012). PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI .
- Supeni, S., & Yusuf. (2018). PENULISAN KARYA ILMIAH SEBAGAI IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KOMPOTENSI PROFESI GURU PADA GURU SMP WIDYAWACANA I SURAKARTA. *Adiwidya*, 2(2), 146–152.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Erlangga.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005> (2005).
- Usra, M., Hartati, & Destriani. (2018). PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS. Mengembangkan Kompetensi Pendidik Dalam Menghadapi Era Disrupsi" *Kerjasama PGSD - POR UMS*, 111–116.